

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KECEMASAN PADA SANTRI
MENGHADAPI UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN



Oleh :
Karimah Al Marwaziyyah
Rumiani



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KECEMASAN PADA SANTRI
MENGHADAPI UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN**



Oleh :
Karimah Al Marwaziyyah
Rumiani

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KECEMASAN PADA SANTRI
MENGHADAPI UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Telah Disetujui Pada Tanggal

11 JAN 2018

Dosen Pembimbing Utama



(Rumiani, S.Psi., M.Psi)

**THE RELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND ANXIETY ON SANTRI
DEALING THE TAHFIDZ AL-QUR'AN TEST**

**Karimah Al Marwaziyyah
Rumiani**

ABSTRACT

This research aimed to determine the relationship between religiosity and anxiety in santri facing test tahfidz al-qur'an. The hypothesis proposed in this research is there is a negative relationship between religiosity with anxiety at santri facing test tahfidz al-qur'an. The study involved 81 male and female students who were in grade 12 in science and social studies. The anxiety of the santri facing the tahfidz al-qur'an test was measured using a modified measure of the Warti scale (2014) and religiosity measured using a measuring instrument from Raiya (2008). Scale of this study has a value of alpha cronbach 0.923 for the scale of anxiety students facing test tahfidz al-qur'an and 0.951 for the scale of religiosity. The results showed a significant positive relation between religiosity with anxiety at santri facing the test of tahfidz al-qur'an with $r = 0,266$ and $p = 0,016$. Based on the results of the analysis, the hypothesis in this study was rejected.

Keywords: Religiosity, santri anxiety facing test tahfidz al-qur'an

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an. Penelitian ini melibatkan 81 santri laki-laki dan perempuan yang duduk di bangku kelas 12 jurusan IPA dan IPS. Kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an diukur dengan menggunakan alat ukur yang di modifikasi dari skala Warti (2014) dan religiusitas diukur dengan menggunakan alat ukur dari Raiya (2008). Skala penelitian ini memiliki nilai alpha cronbach 0,923 untuk skala kecemasan santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an dan 0,951 untuk skala religiusitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an dengan nilai $r = 0,266$ dan $p = 0,016$. Berdasarkan hasil analisis, maka hipotesis pada penelitian ini **ditolak**.

Kata Kunci: Religiusitas, kecemasan santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan yang sering muncul pada santri yang duduk di bangku kelas XII adalah rasa kecemasan terhadap ujian-ujian akademik yang akan dihadapinya, salah satunya adalah ujian *Tahfidz* Al-Qur'an. Ujian *Tahfidz* Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ujian yang diterapkan dalam sistem pembelajaran pada setiap pondok pesantren. Ujian *Tahfidz* Al-Qur'an dilakukan bersamaan dengan persiapan-persiapan untuk Ujian Nasional (UN) maupun ujian sekolah lainnya yang dilakukan oleh santri yang sedang duduk di bangku kelas XII SMA. Pondok pesantren Al-Multazam Kuningan, menerapkan sistem yaitu jika santri didik sudah bersekolah di pesantren sejak SMP, maka santri diwajibkan untuk menghafal 5 juz hafalan Al-Qur'an yang akan diuji pada saat duduk di bangku kelas XII, sedangkan bagi santri yang baru masuk pada bangku SMA akan diwajibkan menghafal sebanyak 3 juz untuk diuji pada saat sudah berada di kelas XII.

Pada hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu santri yang bersekolah di pondok pesantren Al-Multazam Kuningan pada bulan april 2017, mengungkapkan bahwa adanya rasa kecemasan menghadapi ujian *tahfidz* Al-Qur'an yang akan diselenggarakan. Kecemasan yang dirasakan oleh individu tersebut adalah munculnya ketakutan tidak bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kecemasan semakin muncul saat melihat teman sesama santri sudah menghafal sedangkan dirinya belum. Selain

itu ketika menyetorkan hafalan tersebut kepada penguji, muncul kecemasan pada santri seperti keringatan, tubuh menjadi gemeteran, serta jantung yang berdebar-debar, kecemasan tersebut membuat santri menjadi sulit untuk menghafal, dan hilangnya konsentrasi dalam melakukan hal apapun. Peneliti juga melakukan wawancara pada dua orang alumni santri dengan pondok pesantren yang sama pada bulan april 2017 pendapatnya tentang ujian *tahfidz* qur'an, alumni tersebut mengatakan bahwa ujian *tahfidz* al-qur'an memberikan dampak kecemasan yang sangat mengganggu. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan pola tidur pada santri dikarenakan merasa didesak untuk melakukan penyetoran hafalan Al-Qur'an pada pengujinya.

Potter & Perry (2005) mengatakan bahwa kecemasan yang dialami seseorang karena masalah yang dihadapinya membuat seseorang menjadi tegang dan berusaha keras untuk tertidur sehingga stres yang berlanjut dapat menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan tidur yang buruk. Perasaan cemas akan hal yang dialami membuat seseorang sulit tidur, sering terbangun tengah malam, perubahan siklus tidur, bahkan terlalu banyak tidur sehingga stres emosional dapat menyebabkan kebiasaan tidur buruk. Selain itu dampak kecemasan yang berlebihan membuat konsentrasi dan perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan menjadi terganggu (Ukhtia, Reza & Zaharuddin (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Walasari, Dundu & Kaunang (2015) tentang kecemasan pada siswa SMA kelas XII di SMA negeri 5 Ambon dalam menghadapi Ujian Nasional, mendapatkan hasil dari seluruh

responden terdapat 5 siswa (3,4%) tidak memiliki kecemasan, namun terdapat 77 siswa (51,3%) mengalami kecemasan ringan, 60 siswa (40%) mengalami kecemasan sedang dan 8 siswa (5,3%) mengalami kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa ujian bisa menyebabkan kecemasan pada setiap siswa. Goleman (Suardana & Simarmata, 2013) mengatakan bahwa beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecemasan mengungkapkan bahwa individu yang menderita kecemasan kronis lebih mudah gagal dalam pendidikan sekalipun memiliki skor tinggi pada kecerdasan lainnya. Terlampau cemas dan takut menjelang ujian, justru akan mengganggu kejernihan pikiran dan daya ingat untuk belajar dengan efektif sehingga mengganggu kejernihan mental yang penting dalam mengatasi ujian.

Santri yang mengikuti atau dituntut untuk melakukan ujian *tahfidz* Al-Qur'an semestinya bisa mengkondisikan rasa cemas yang dihadapinya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, melakukan ibadah tiap waktu. Orang yang mengalami gangguan kecemasan biasanya mengalami gangguan tidur, gangguan pikiran dan perasaan tidak tenang, diliputi rasa takut, khawatir dan hidupnya merasa kacau (Kamila, 2017). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28, sebagaimana berikut:

“yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram”

Kamila (2017) mengatakan bahwa kegiatan menghafal al-qur'an tentunya menuntut kemampuan emosi yang baik. Hal ini terkait dengan

syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya serta mampu menjaga hafalan al-qur'an. Keistimewaan menghafal al-qur'an justru terletak pada berat dan panjangnya proses yang akan dilalui. Meskipun berat pada kenyataannya tidak menyurutkan sebagian orang untuk menjadi penghafal al-qur'an.

Prasetyono (Kamila, 2017) mengungkapkan kecemasan merupakan hal yang normal terjadi pada setiap individu, reaksi umum terhadap stres kadang disertai dengan kemunculan kecemasan. Namun kecemasan itu dikatakan menyimpang bila individu tidak dapat meredam rasa cemas tersebut dalam situasi dimana kebanyakan orang mampu menanganinya tanpa adanya kesulitan yang berarti. Perasaan cemas akan datang pada setiap orang, apabila seseorang tidak mampu menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya.

Beberapa hal yang dapat menurunkan kecemasan yaitu kebersyukuran oleh Bahrampour & Yazdkhasti (Mukhlis & Koentjoro, 2015) ; efikasi diri oleh Nurlaila (2011) ; dzikir oleh Jannah (2017). Hal tersebut mengungkapkan bahwa jika individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memberikan rasa aman dan ketenangan serta ketentraman dan terhindar dari kecemasan pada individu tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Taylor (Maisaroh & Falah, 2011) yang mengatakan bahwa agama mempunyai dampak positif dalam meredam kecemasan, menyehatkan mental dan menurunkan stres. Didukung oleh Hawari (1997) yang mengatakan bahwa individu yang religiusitas atau

individu yang memiliki religiusitas yang tinggi tentu memiliki pedoman atau daya tahan yang lebih baik dalam manajemen cemas yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh & Falah (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan sangat signifikan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa. Makin tinggi religiusitas maka makin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa religiusitas mampu meredam kecemasan yang dirasakan oleh individu dalam menghadapi ujian di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk melihat hubungan antara religiusitas dan kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an. Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dan kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas 3 Aliyah atau 3 SMA yang berusia 15-18 tahun, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan skala yaitu angket kecemasan dan skala religiusitas. Penyusunan angket kecemasan dan skala religiusitas menggunakan angket dan skala model *likert* dengan empat alternatif jawaban. Subjek pada penelitian ini diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, dengan cara memilih jawaban diantara salah satu empat alternatif jawaban.

1. Skala kecemasan

Skala kecemasan adalah skala yang mengemukakan kecemasan pada siswa atau santri. Skala yang digunakan berdasarkan teori Speilberger (Warti, 2014), skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan meliputi: kekhawatiran, *emosionalitas* dan kecemasan umum. Skala ini dimodifikasi dari skala kecemasan Wartu (2014). Penyajian skala kecemasan ini terdiri dari 25 aitem yang terdiri dari kelompok aitem *unfavorable*. Penyajian skala kecemasan terdiri dari pernyataan yang jawabannya mengikuti pola skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Skala religiusitas

Skala religiusitas adalah skala yang mengungkap tingkat keberagaman atau tingkat religiusitas, skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Raiya (2008) dan menggunakan skala yang telah disusun oleh Raiya (2008). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek religiusitas yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan. Penyajian skala religiusitas terdiri dari 25 aitem yang terdiri dari kelompok aitem *favorable*. Penyajian skala religiusitas terdiri dari 25 pernyataan

C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik *product moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk penelitian ini karena merupakan analisis kolerasional yang dapat dipakai untuk menguji hubungan antara dua variabel. Analisis data statistik dilakukan dengan bantuan program *IBM Statistic version 22.0*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian perlu dilakukan guna untuk melihat apakah data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang digunakan. Uji asumsi dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 22.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui hasil sebaran data variabel bebas maupun variabel tergantung terdistribusi secara normal atau tidak di dalam sebuah populasi. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test*. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0.05$ maka sebaran data dikatakan normal tetapi jika $p < 0.05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan hasil sebaran data yang normal dan tidak normal. Pada skala kecemasan memiliki koefisien signifikan $p = 0.200$ ($p > 0.05$) data dinyatakan normal dan pada skala religiusitas memiliki koefisien signifikan $p = 0.000$ ($p > 0.05$) data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian. Hubungan antara kedua variabel akan dinyatakan linear jika $p < 0.05$ begitu pula sebaliknya, data dikatakan tidak linear apabila $p > 0.05$. Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 22.0 menunjukkan hasil F sebesar 806.348 dan p sebesar 0.014 ($p < 0.01$). berdasarkan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dan kecemasan pada santri memenuhi asumsi linieritas.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan memenuhi uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari *Spearman's rho*. Berdasarkan uji asumsi variabel kecemasan ujian dan variabel religiusitas memiliki sebaran distribusi data tidak normal namun linear, uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel religiusitas dan kecemasan ujian. Hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah berdasarkan hasil dari hipotesis yang telah dilakukan koefisien korelasi r sebesar 0.266 dengan p sebesar 0.016 ($p < 0.01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dengan kedua variabel. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi pula kecemasan yang dirasakan oleh para santri tersebut saat ujian *tahfidz*. Demikian pula sebaliknya, dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan **ditolak**.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara religiusitas dan kecemasan pada santri menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an. Responden dalam penelitian ini menggunakan 81 santri yang duduk di bangku kelas 12 IPA dan IPS. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dari Raiya (2008). Sedangkan untuk skala kecemasan menggunakan skala kecemasan yang diadaptasi dari skala kecemasan Ujian Nasional (Warti, 2014) yang mengacu pada teori Spielberger (1977) dan dimodifikasi kembali oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dan kecemasan, yaitu semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kecemasan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, sehingga hipotesis yang diajukan **ditolak**. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamila (2017) yang meneliti tentang religiusitas dan kecemasan santriwati penghafal al-qur'an menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dan kecemasan, yaitu semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecemasan. Hal ini didukung oleh pendapat Shalih (Maesaroh & Falah, 2011) mengatakan bahwa cara efektif mengurangi rasa cemas adalah dengan bergantung kepada Allah SWT dan menyerahkan semua urusan kepada Allah. Ketika individu menyadari bahwa Allah mampu melakukan semuanya, dan Allah menyediakan pilihan untuk hambaNya dalam menjalankan urusannya

dengan cara yang telah ditetapkan, maka hambanya dapat menjalankan urusannya lebih baik.

Namun berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Spearman rho* didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.266 dengan signifikansi sebesar 0.016 dan nilai sumbangan antar kedua variabel adalah sebesar 0.0707 atau sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel religiusitas dan kecemasan pada santri kelas XII yang menghadapi ujian *tahfidz*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Muslimah & Cahyani (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi kecemasan. Keduanya meneliti empat orang subjek dengan metode wawancara, dan ke empat subjek tersebut memiliki latar belakang yang religius. Ke empat subjek meyakini adanya Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir. Kemudian ke empat subjek juga melakukan ibadah seperti sholat berjamaah, melakukan sholat sunnah dan puasa sunnah. Ke empat subjek merasakan kekhawatiran seperti tidak semangat, al-qur'an yang bersifat cemburuan, tanggung jawab yang besar membawa al-qur'an, ketika subjek tidak bisa menghafal merasa berdosa. Ke empat subjek juga merasakan susah untuk berkonsentrasi jika ada sebuah permasalahan ke empat subjek memiliki cara masing-masing untuk mengatasi ketegangan. Cara yang dilakukan seperti memperbanyak *murojaah* atau mengulang hafalan, berdiam sejenak, membuka al-qur'an, wudhu yang dilanjutkan sholat ketika subjek salah dalam mengulang hafalan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu santri yang memiliki jumlah hafalan al-qur'an sebanyak 30 juz. Santri tersebut mengatakan bahwa saat santri merasa khawatir lupa dengan hafalan yang telah dihafal olehnya saat ujian, maka hal yang dilakukan oleh santri tersebut adalah semakin memperbanyak dzikir dan membaca al-qur'an berulang kali lebih banyak dari biasanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat seseorang merasakan cemas yang sangat tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin meningkatkan religiusitasnya.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah alat ukur yang menggunakan dari teori Raiya (2008) kemungkinan skala tersebut masih mengandung *social desirability* sehingga membuat responden memilih jawaban dengan memberikan kesan positif atau *faking good* tentang dirinya dan tidak ingin membuat orang tahu tentang kekurangan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan pada santri ujian *tahfidz* al-qur'an sehingga dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini **ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kecemasan pada santri ujian *tahfidz* al-qur'an, begitu juga sebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan santri dalam menghadapi ujian *tahfidz* al-qur'an, seperti lingkungan, ujian akademik, sehingga peneliti dapat mengetahui sumber kecemasan pada responden selain ujian *tahfidz* al-qur'an. Kemudian peneliti harus lebih memantau responden saat pengambilan data, sehingga responden bisa mengisi seluruh skala dengan teliti dan benar.

2. Responden Penelitian

Bagi responden diharapkan lebih bisa mengelola kecemasannya agar saat berlangsungnya ujian *tahfidz* al-qur'an tidak merasa cemas terhadap proses ujian maupun hasil ujian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fausiah, F & Widuri, J. 2014. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. 2010. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Glock, C. Y & Stark, R. 1965. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakiki, T & Cahyono, R. (2015). Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa). 4(1). 20-28
- Haryati, T. D. (2013). Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit. 2(2). 162-172
- Hawari, D. 1997. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Yogyakarta: Mizan Press
- Jannah, N. (2017). Pengaruh Zikir *Al-Ma'tsurat* dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional. 5(2). 155-173
- Kahmad, D. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Kamila, Z. 2017. Hubungan antara Religiusitas dan Kecemasan pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Larinta, R. 2006. Religiusitas dan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) 2006 pada Siswa SMU. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

- Machdan, D & Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kecemasan menghadapi Dunia Kerja pada Tunadaksa di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. 1(2). 72-78
- Maisaroh. N & Falah, F. (2011). Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Madrasah Aliyah. 6 (2). 78-88
- Mukhlis, H & Koentjoro. (2015). Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA. 1(03). 203-215
- Mu'arifah, A. 2005. Hubungan Kecemasan dan Agresivitas. 2(2). 102-111
- Nashori, F & Mucharam, R. D. 2002. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif islami*. Yogyakarta: menara kudus
- Nevid & Jeffrey, S. (2005). *Psikologi Abnormal*, Edisi kelima, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurlaila, S. (2011). Pelatihan Efikasi Diri untuk Menurunkan Kecemasan pada Siswa-Siswi yang Akan Menghadapi Ujian Nasional. 1(1). 1-22
- Potter, P. A & Perry, A. G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Edisi 4 Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk, EGC. Jakarta
- Raiya, H. 2008. *A Psychological Measure of Islamic Religiousness: Evidence for Relevance, Reliability and Validity*.
- Satriani. 2011. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin UIN SUSKA Riau. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Semiun, Y. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka setia
- Suardana, A. A & Simarmata, N. (2013). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. 1(1). 203-212
- Sunarsih, D. (2009). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Istri ABRI yang Ditinggal Suami ke Daerah Konflik
- Susanti. W & Rohmah, F. A. (2011). Efektivitas Musik Klasik dalam Menurunkan Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) pada Siswa Kelas XI. 7(2)
- Ukhtia, F, Reza, I. F & Zaharuddin. (2016). Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. 2(2). 149-160

- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. 2(1). 50-64
- Walasari, S. A, Dundu, A. E &Kaunang, T (2015). Tingkat Kecemasan pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Ambon dalam Menghadapi Ujian Nasional. 3(1). 510-515
- Warti, R. K. 2014. Hubungan antara *Husnudzon* dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas 3 SMA. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Wolman, B & Stricker, G. 2015. *Anxiety and related disorders A handbook*. International Psychotherapy Institute.
- Yusak, M. (2014). Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Intelegensi*. 03(01). 117-138
- Zaini, A. (2015). Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam. 6(2). 319-334

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa : Karimah Al Marwaziyyah

Alamat Kampus : Jalan Kaliurang Km 14,5, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Alamat Rumah : JL. D.I Panjaitan Kel. Langgini Kec. Bangkinang Kab.
Kampar

Nomer *Handphone* : 081372762220

Email : karimahalmarwa@gmail.com.